

MODEL CONNECTED DALAM PEMBELAJARAN IPS BERKARAKTER¹⁾

Oleh

Ignatius Sulisty²⁾, Darsono³⁾, Pujiati⁴⁾

The purposes of this research were to produce the Connected Model in social studies that can be used as an alternative to improve the learning outcomes of students in junior high, connected model to analyze the effectiveness of testing in social studies. This research method uses Research and Development (R&D). Results showed that connected model product development in social studies learning was developed by using the research design development adopted the steps from Dick and Carey instructional design model, and then tested with the results of the development steps by Borg and Gall development research, conducted through 6 stages, namely: making needs analysis, planning or product development, or expert review of the expert validation, product revision, the test is limited, and, so models and reporting. Connected Model in the IPS learning effectively used in teaching social studies.

Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan Model Connected pada mata pelajaran IPS yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP, menganalisis pengujian efektifitas Model Connected pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan pengembangan produk model Connected dalam pembelajaran IPS dikembangkan menggunakan model rancangan penelitian pengembangan mengadopsi langkah-langkah Dick and Carey sebagai model desain pembelajaran, kemudian hasil pengembangan diuji cobakan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall, yang dilaksanakan melalui 6 tahap, yaitu: membuat analisis kebutuhan, perencanaan atau pengembangan produk, validasi ahli atau revidi ahli, revisi produk, uji terbatas, dan, model jadi dan pelaporan. Model Connected dalam pembelajaran IPS efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: ips, model pembelajaran connected, pendidikan karakter

¹ Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

² Ignatius Sulisty²⁾: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro No 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: ignatius_sulisty²⁾@gmail.com. HP 0815840329764)

³ Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145. Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624

⁴ Pargito: Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145. Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning diampu oleh 2 (dua) orang guru masing –masing berkualifikasi S1 Jurusan Ekonomi dan S1 Jurusan Sejarah pada jenjang kelas 7, 8, dan 9 dengan beban 3 jam setiap minggu. Pembelajaran IPS yang seharusnya diberikan secara terpadu dalam prakteknya masih disampaikan secara terpisah, karena guru mengacu pada kualifikasi pendidikannya sehingga mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang terpisah-pisah antara materi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Peran guru dalam mengelola pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar, memerlukan keterlibatan dan keaktifan pebelajar secara penuh yang menuntut keterlibatan intelektual, emosional siswa dalam kegiatan belajar (Pargito, 2010: 10).

Mengacu pada visi dan misi sekolah, Tujuan SMP Negeri 2 Bukit Kemuning yaitu (1) terpenuhinya perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius, jujur, disiplin, dan demokratis, (2) terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik, dan (3) terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

Berdasarkan tujuan, visi dan misi sekolah jelas bahwa sekolah memiliki harapan agar setelah mengikuti pendidikan di SMPN 2 Bukit Kemuning, diharapkan siswa-siswi akan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap yang menunjukkan sebagai manusia berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang luhur yang berorientasi nilai-nilai karakter yang tertuang dalam 18 indikator pendidikan karakter.

Sistem pembelajaran IPS yang terintegrasi dalam pendidikan karakter akan membantu pendidik dalam membina sikap dan jiwa peserta didik, terutama pada

usia anak Sekolah Menengah Pertama yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berpikir logis, konsep-konsep nilai-nilai moral, etika, sopan santun, yang akan membawa pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kenyataannya, kreativitas penyampaian materi IPS di SMPN 2 Bukit Kemuning masih perlu ditingkatkan, belum memanfaatkan potensi peserta didik untuk belajar aktif sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, dan pesan yang disampaikan belum dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, terbukti dengan nilai akademik rata-rata 7 untuk materi IPS kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013 dan belum mencapai nilai minimal 70 serta masih adanya perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip hidup yang baik, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, berkata tidak sopan, tidak jujur dengan masih adanya kebiasaan menyontek dalam ulangan dan belum memiliki nilai-nilai etika yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMPN 2 Bukit Kemuning, penulis mencoba mengembangkan sistem pembelajaran inovatif yang dikembangkan dalam penelitian ini. Rancangan pembelajaran yang dikembangkan ialah rancangan pembelajaran Model *Connected*. Diharapkan dengan model ini, siswa mampu memahami pengertian serta seluk beluk materi IPS secara komprehensif.

Pembelajaran IPS Model keterhubungan (*Connected*) adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu ketrampilan dengan ketrampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi. (Tim Pengembang PGSD, 1997: 14).

Tujuan penelitian untuk: (1) Menghasilkan Model *Connected* pada mata pelajaran IPS yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. (2) Menganalisis pengujian efektifitas Model *Connected* pada pembelajaran IPS di Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2013/ 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan ini dengan maksud untuk mengembangkan Pembelajaran IPS Model *Connected* kelas VII di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning, Lampung Utara semester ganjil dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Pembelajaran IPS Model *Connected* untuk pembelajaran IPS yang memadukan dengan pendidikan karakter. Efektifitas penggunaan Pembelajaran IPS Model *Connected* tersebut dilihat dari tanggapan pihak-pihak yang dijadikan nara sumber yang berkaitan dengan Pembelajaran IPS Model *Connected*.

Langkah-langkah pengembangan sebagian besar meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Borg and Gall dalam Darsono (2008: 78) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*reseach and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop premilinary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*dessimation and distribution*).

Penyusunan Model Pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang mengaitkan tema-tema IPS dengan pendidikan karakter, maka memerlukan penyusunan yang baik agar layak untuk dijadikan panduan untuk pembelajaran di kelas VII. Karenanya dalam rangka menghasilkan Model Pembelajaran yang baik, dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Survei Lapangan, (2) Analis data dan identifikasi kebutuhan prioritas, (3) Pemilihan Tema, (4) Pemilihan bentuk, (5) Pemilihan isi dan bahan, (6) Penulisan ilustrasi

dan redaksi bahan ajar, (7) Pra tes naskah sarana belajar, (8) Revisi Naskah dan persiapan pencetakan, (9) Pencetakan, dan (10) Penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model *Connected* dalam pembelajaran IPS berkarakter. Dalam tahap ini, setelah diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik dari studi literatur maupun studi pendahuluan kemudian dikembangkan model *Connected* dalam pembelajaran IPS berkarakter yang pengujian dan revisinya dilakukan oleh ahli desain pembelajaran dan ahli materi. Dalam pembuatan produk model *Connected* dalam pembelajaran IPS berkarakter peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu: 1) membuat analisis kebutuhan, 2) perencanaan atau pengembangan produk awal, 3) validasi ahli atau revidi ahli, 4) revisi produk, 5) uji terbatas, dan 6) model jadi dan pelaporan.

Analisis Kebutuhan

Sesuai langkah-langkah penelitian dalam metode penelitian, telah dilakukan penelitian pendahuluan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengadakan observasi awal dan analisis kurikulum.

Deskripsi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning

Selama ini kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru memegang peran utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode mengajar guru masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan. Proses pembelajaran IPS juga masih menerapkan pola terpisah antar sub bidang studi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang lebih menekankan pada aspek teoritis dan keilmuannya (kognitif) sedangkan aspek akhlak (afektif) terabaikan. Pada hal tujuan pendidikan IPS (Sumaatmadja, 2007: 1.10) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Sumber belajar juga hanya mengacu pada buku

paket yang disediakan di perpustakaan sekolah, selain itu masih terlihat kecenderungan siswa untuk bicara dengan teman yang lain saat proses pembelajaran. Akibatnya dalam mempelajari materi IPS siswa cenderung kurang semangat dan dianggap membosankan. Aktivitas belajar siswa masih tergolong pasif, sehingga mengakibatkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru yang berakibat hasil belajar juga rendah.

Berdasarkan pertimbangan diatas, sebaiknya guru mampu memilih dan menerapkan model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan guna membantu siswa agar lebih efektif dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu diadakan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang mungkin mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran konvensional yaitu dengan model *Connected* yang merupakan model keterpaduan di mana suatu konsep dipertautkan dengan konsep lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Connected* dalam pembelajaran IPS yang dipadukan dengan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaian melalui pembelajaran yang memadukan dari sub-sub bidang studi seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan pendidikan karakter menjadi satu pembelajaran yang utuh tidak terpisah-pisah. Penggunaan model *Connected* dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Observasi Awal

Observasi awal dilakukan dengan cara melihat kegiatan pembelajaran, yaitu observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru.

Hasil pengamatan pada tahap ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan mampu meningkatkan karakter peserta didik diantaranya kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan instruksional. Untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian harus berlandaskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Pada penelitian ini, materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran adalah Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia yang terbagi dalam 3 (tiga) tema yaitu (a) Keterkaitan (Konektivitas) Antarruang dan Waktu. (b) Letak Wilayah dan Pengaruh bagi Keadaan Alam Indonesia. (c) Keadaan Alam Indonesia. Kompetensi Inti yang harus dicapai siswa adalah (KI 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar yang akan dicapai setelah proses pembelajaran adalah (KD 1.2) Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial. (KD 1.3) Menghargai karunia Tuhan YME telah menciptakan manusia dan lingkungannya. (KD 2.1) Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, anan, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindhu-Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang. (KD 3.1) Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan berkelanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). (KD 3.2) Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindhu-Budha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik. (KD 3.4) Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. siswa dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dan mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat. Langkah selanjutnya adalah

merumuskan indikator yang merupakan penjabaran SK dan KD yang menunjukkan respon yang dilakukan siswa.

Bentuk Pembelajaran Pendidikan IPS Berkarakter

Pembelajaran pendidikan IPS berkarakter merupakan pengembangan pendidikan IPS diintegrasikan dengan pendidikan karakter dengan ciri pembelajaran terpadunya model *Connected* di mana satu konsep dipertautkan dengan konsep lain menggunakan geografi sebagai titik tolak (*platform*) kajian. Proses pembelajaran tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada jenjang yang berbeda.

Pembelajaran pendidikan IPS berkarakter merujuk pada indikator yang dijabarkan dari setiap KD, yang sudah dikembangkan dalam buku siswa. Pembelajaran setiap tema akan dilaksanakan untuk mengembangkan ranah pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Pengembangan ranah pengetahuan atau kognitif dikembangkan dalam bentuk pemberian tugas belajar yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Pengembangan ranah sikap dikembangkan dalam bentuk tugas-tugas belajar (*learning task*) yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengembangan ranah tingkah laku atau ketrampilan dikembangkan dalam bentuk tugas tugas belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Materi pelajaran IPS disajikan dengan terus mengacu pada *interated/social sciences*, bukan sebagai disiplin ilmu.

Model Penilaian Pembelajaran IPS Berkarakter

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan pada saat guru mengamati proses pembelajaran. Penilaian proses menggunakan instrumen penilaian untuk menilai tugas individu dan tugas kelompok. Tugas kelompok yang diberikan akan diakhiri dengan diskusi kelas. Ketika diskusi berlangsung guru

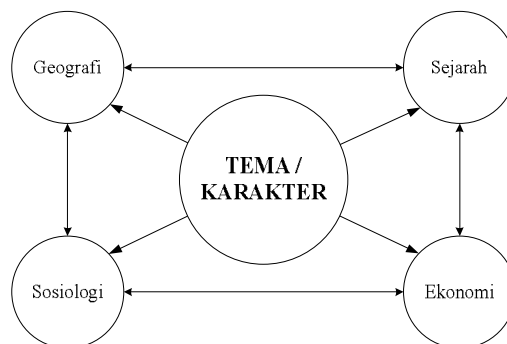
bertindak sebagai pengamat (*observer*), dalam pengamatan tersebut guru menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan nilai proses pembelajaran selama diskusi berlangsung.

Pengembangan Model *Connected* dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dipaparkan, peneliti mengembangkan desain model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu pembelajaran yang efektif. Model *Connected* dalam pembelajaran IPS berkarakter dapat meningkatkan motivasi, komunikasi antar siswa, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan dalam penelitian pengembangan model *Connected* dalam pembelajaran IPS terdiri dari.

Analisis Produk

Pada umumnya setiap siswa memiliki karakter dan kompetensi yang berbeda. Dengan pembelajaran model *Connected* diharapkan setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan yang utuh antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga tujuan pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial akan tercapai. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal. Dalam pembelajaran ini juga diharapkan setiap anggota kelompok mampu mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi memecahkan masalah



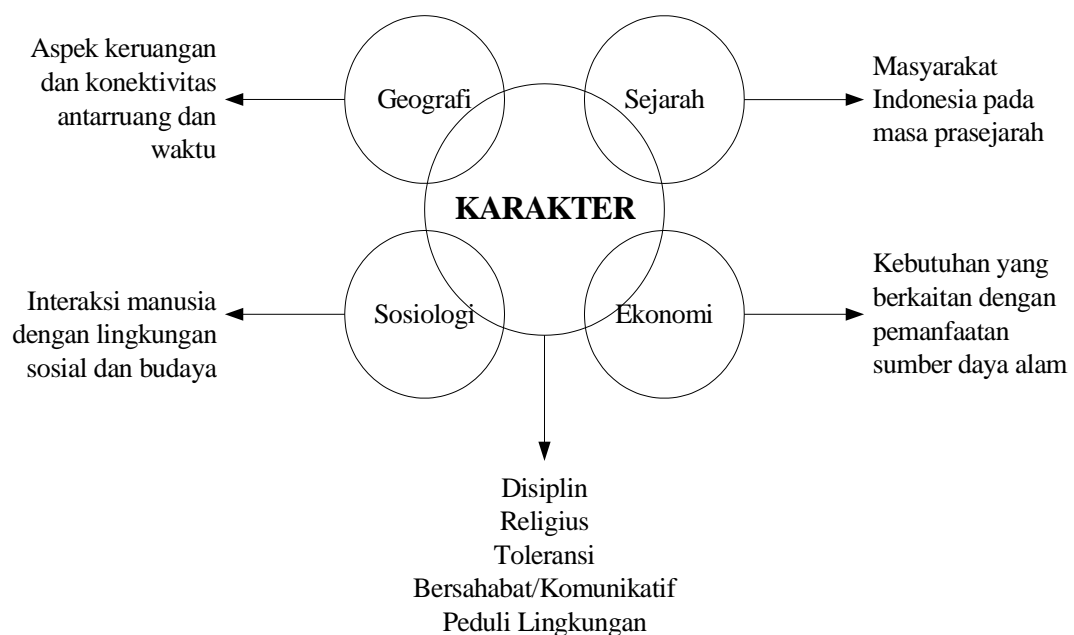
Gambar1. Model *Connected* yang dikembangkan diadopsi dari Model Forgaty (1991: 14)

Dalam pembelajaran IPS Model *Connected* Berkarakter ini penulis mencoba mengembangkan model keterpaduan berdasarkan topik yang terkait dengan indikator pendidikan karakter.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KI/KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun model *Connected* yang dikembangkan di sini adalah model yang *connected* yang diadopsi dari model yang dikembangkan oleh Forgaty, yaitu sebuah model yang menghubungkan tema dengan tema yang lain dalam satu mata pelajaran IPS dengan pendidikan karakter yang berpedoman pada 18 indikator landasan pendidikan karakter.

Adapun hasil akhir dari pengembangan model *connected* dapat dilihat di dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Model *Connected* IPS Berdasarkan Tema/Topik
(Forgaty,1991:14)**

Aspek Efektifitas Produk

Penggunaan model *Connected* lebih efektif dibandingkan menggunakan model konvensional, hal ini diketahui dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas 7A sebagai kelas eksperimen menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 50 % dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional hanya mencapai 16 %.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paparan hasil yang diperoleh pada penelitian pengembangan model *Connected* dalam pembelajaran IPS Berkarakter, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pengembangan produk model *Connected* dalam pembelajaran IPS dikembangkan menggunakan model rancangan penelitian pengembangan mengadopsi langkah-langkah penelitian pengembangan yang dipopulerkan oleh Dick & Carey adalah sebagai model desain pembelajaran, selanjutnya produk hasil pengembangan diujicobakan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan ini terdiri dari enam tahap, yaitu: 1) membuat analisis kebutuhan, 2) perencanaan atau pengembangan produk awal, 3) validasi ahli atau reviu ahli, 4) revisi produk, 5) uji terbatas, dan 6) model jadi dan pelaporan. Model *Connected* dalam pembelajaran IPS berkarakter ini telah diuji cobakan di kelas eksperimen (7A) di SMPN 2 Bukit Kemuning pada hari rabu tanggal 6 Nopember 2013, secara statistik dengan t-test berkorelasi (*related*). Model *Connected* dalam pembelajaran IPS efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukitkemuning. Hal ini diketahui dari hasil *pretest* dan *post test* bahwa terdapat peningkatan hasil belajar atau peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM di kelas VII A setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Connected* dalam pembelajaran IPS. Hasil *pretest* siswa kelas VII A yang

menggunakan model pembelajaran *Connected* menunjukan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM (0% siswa tuntas KKM) sedangkan pada *posttest* terdapat sebanyak 15 siswa dari 30 siswa (50% siswa tuntas). Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas VII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil *pretest* menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai KKM, pada *posttest* menunjukkan hanya 5 siswa (16% siswa tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Connected* lebih efektif digunakan daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Connected* nilai \geq KKM (Nilai KKM adalah 70).

DAFTAR RUJUKAN

- Borg and Gall. 2008. *Educational Research*. San Fransisco: DMC and Company.
- Darsono. 2008. *Pengembangan Model Inkuiri Sosial dalam Penmbelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Disertasi)*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Forgaty R. 1991. *The Mindful School: How to Integrate The Curricula*. Patine Illinois: IRI/Skylight Publishing Inc.
- Pargito, 2010. *IPS Terpadu*. Bandar Lampung: Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta. UT.
- Tim Pengembang PGSD. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu D II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.